

RENCANA STRATEGIS REVISI

Tahun
2020-2024

BALAI TAMAN NASIONAL
BUNAKEN





**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SDA DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN**

KEPUTUSAN

**KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN
Nomor: SK. 130 /BTNB/TU/PEG/12/2021**

**TENTANG
STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA
BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN,

- Menimbang : a. Bahwa Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020 – 2024 (Revisi), telah ditetapkan dengan Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : P.5/KSDAE/SET.3/REN.2/11/2021 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020 – 2024 (REVISI)
- b. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam tersebut, disebutkan bahwa Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020 – 2024 (Revisi), menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) pada Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020 – 2024 (Revisi)
- c. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut diatas, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Balai Taman Nasional Bunaken Tentang Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2020 – 2024 (REVISI).
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
2. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan Menjadi Undang-Undang;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Penggunaan Kawasan Hutan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
7. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.81/Menhut-II/2014 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Inventarisasi Potensi pada kawasan suaka alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
8. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.76/MenlhkSetjen/2015 tentang Kriteria Zona Pengeioiaan Taman Nasional dan Blok Pengeioiaan Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
9. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional;
10. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.41/MENLHK/SETJEN/KUM.1/7/2019 Tentang Rencana Kehutanan Tingkat Nasional Tahun 2011 – 2030
11. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : 15 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
12. Peraturan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Nomor : P.5/KSDAE/SET.3/REN.2/11/2021 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2020 – 2024 (REVISI)
13. Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : P.2/KSDAE/SET.3/REN.2/11/2021 Tentang Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN TENTANG RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020 – 2024 (REVISI).**

- KESATU : Rencana Strategis Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2020 – 2024 (Revisi) berfungsi sebagai :
- a. Acuan dalam melaksanakan program, kegiatan dan anggaran pembangunan konservasi sumber daya alam dan ekosistem selama Tahun 2020-2024 Lingkup Balai Taman Nasional Bunaken
 - b. Pedoman Seksi Pengelolaan Taman Nasional dan Resort dalam menyusun Program, kegiatan dan telah dijabarkan berdasarkan target dan lokasi kegiatan sampai tingkat tapak.

- KEDUA Rencana Strategis Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2020 – 2024, sebagaimana tercantum dalam lampiran Dokumen ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatunya akan dilakukan perubahan dan perbaikan seperlunya dikemudian hari jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya;

Ditetapkan di : Manado
Pada Tanggal : 04 Desember 2021

KEPALA BALAI,

GENMAN S. HASIBUAN, S.Hut. MM
NIP. 19730627 199803 1 004

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Direktur Jenderal KSDAE
2. Sekretaris Direktorat Jenderal KSDAE;
3. Direktur Lingkup Ditjen KSDAE
4. Kepala Sub bagian Tata Usaha;
5. Kepala SPTN lingkup Balai TN Bunaken;
6. Kepala Urusan dan Kepala Resort lingkup Balai TN Bunaken;

**KEPUTUSAN KEPALA
BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN
Nomor : SK. 130 /BTNB/TU/REN/12/2021
Tanggal : 03 DESEMBER 2021**

Tentang

**RENCANA STRATEGIS
BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN
TAHUN 2020-2024 (REVISI)**

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
KATA PENGANTAR	v
I. PENDAHULUAN	6
1.1. Kondisi Umum	6
1.2. Potensi dan Permasalahan	16
II. VISI, MISI, TUJUAN 2020-2024.....	22
2.1. Visi dan Misi Presiden masa bakti 2020-2024.....	22
2.2. Tujuan dan Sasaran Strategis KLHK.....	23
2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis Ditjen KSDAE	23
2.4 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Balai Taman Nasional Bunaken	24
III. PROGRAM DAN KEGIATAN	26
3.1. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Ditjen KSDAE	26
3.2. Indikator Kegiatan dan Komponen Kegiatan Balai Taman Nasional Bunaken.....	29
3.3. Pengarusutamaan.....	31
IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	33
4.1. Peta Sasaran Program, Sasaran Kegiatan dan Komponen Kegiatan Unit Kerja Eselon II dan UPT (cascading).....	33
Target Kinerja.....	33
4.2. Kerangka Pendanaan	39
V. PENUTUP	40
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pegawai PNS BTN Bunaken Tahun 2020	10
Tabel 2. Tabel Pegawai BTN Bunaken Berdasarkan Tingkat Pendidikan	11
Tabel 3. Jabatan Pegawai BTN Bunaken.....	12
Tabel 4. Pejabat Fungsional Tertentu BTN Bunaken.....	13
Tabel 5. Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Tahun 2015.....	14
Tabel 6. Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2016	14
Tabel 7. Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2017	15
Tabel 8. Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Bunaken 2018.....	15
Tabel 9. Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Bunaken 2019.....	16
Tabel 10. Analisis Matriks SWOT	21
Tabel 11. Redesign Program dan Kegiatan Baru Lingkup Ditjen KSDAE	26
Tabel 12. Kegiatan, Output Kegiatan dan Komponen Kegiatan	29
Tabel 15. Target Kinerja Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2020-2024	34
Tabel 16. Rincian Kebutuhan Anggaran Balai Taman Nasional Bunaken	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Bunaken	10
Gambar 2. Grafik Jumlah Pegawai BTN Bunaken.....	11
Gambar 3. Grafik Tingkat Pendidikan Pegawai BTN Bunaken berdasarkan Penempatan	12
Gambar 4. Grafik Jabatan Pegawai BTN Bunaken berdasarkan Penempatan	12
Gambar 5. Grafik Pejabat Fungsional Tertentu BTN Bunaken	13
Gambar 6. Kegiatan Transplantasi Karang di kawasan Taman Nasional Bunaken	17
Gambar 7. Pulau Bunaken sebagai Objek Daya Tarik Wisata yang paling diminati	18
Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Monitoring Lumba-Lumba TN Bunaken.....	34
Gambar 9. Dokumentasi Pendampingan Kelompok Desa Penyangga di Kawasan TN Bunaken	35
Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Penyelamatan Satwa Terjerat.....	36
Gambar 11. Dokumentasi Kegiatan Identifikasi Potensi Wisata	37
Gambar 12. Dokumentasi Kegiatan Pemulihan Ekosistem Terumbu Karang	37
Gambar 13. Penyediaan Karcis Masuk Pengunjung TN Bunaken	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan Balai Taman Nasional Bunaken (Cascading).....	41
Lampiran 2. Matriks Target Kinerja dan Standar Komponen Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2020-2024	46

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya Rencana Strategis Balai Taman Nasional Periode Tahun 2020-2024 (Revisi) dapat diselesaikan oleh tim penyusun dengan sebaik-baiknya. Renstra Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2020-2024 (Revisi) mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : P.5/KSDAE/SET.3/REN.2/ 11/2021 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Dalam Alam Tahun 2020 – 2024 (REVISI). Rencana strategis ini disusun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pengelolaan kawasan konservasi.

Dokumen perencanaan jangka menengah ini diharapkan dapat menjadi Acuan dalam upaya-upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, beserta kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan sampai ditingkat tapak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Rencana Strategis Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2020-2024 (Revisi) telah menjabarkan strategi pencapaian sasaran dan target kinerja Program dimaksud meliputi jenis kegiatan, sasaran kegiatan, indikator kinerja kegiatan, target kinerja kegiatan, lokasi target kinerja serta gambaran tentang proses atau komponen input dalam upaya pencapaian output.

Dengan telah disusunnya Renstra Balai Taman Nasional Bunaken Periode Tahun 2020-2024 (Revisi) ini, diharapkan kegiatan pengelolaan kawasan dapat terlaksana sesuai target dan sasaran serta tercapainya visi misi yang dijabarkan dalam dokumen ini. Akhir kata ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu penyusunan dokumen ini. Salam Konservasi!!!

Manado, 04 Desember 2021
Kepala Balai,

Genman Suhefti Hasibuan, S.Hut., M.M
NIP. 19730627 199803 1 004

I. PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

a) Kondisi Kawasan TN Bunaken

Kawasan TN Bunaken terletak di Propinsi Sulawesi Utara ditunjuk sebagai kawasan Taman Nasional berdasarkan SK. Menteri Kehutanan No.730/Kpts-II/1991 dengan luas 89.065 Ha. Secara geografis wilayah TN Bunaken dibagi menjadi 2 wilayah yaitu bagian utara terletak antara 1° 35' 41" – 1° 32' 16" LU dan 124° 50' 50" – 124° 49' 22,6" serta bagian selatan yang terletak antara 1° 24' 0" - 1° 16' 44" LU dan 124° 38' 3" – 124° 32' 22" BT, terbagi dalam 4 wilayah administratif kabupaten/kota dengan jumlah keseluruhan desa/kelurahan sebagai Daerah Penyangga di dalam dan sekitar kawasan TN Bunaken berjumlah 25 desa/kelurahan.

Bagian Utara kawasan TN Bunaken termasuk **Wilayah Administrasi Kota Manado**, Kecamatan Bunaken terdiri dari Kelurahan Molas, Kelurahan Meras, Kelurahan Tongkeina di bagian pesisir (Pulau Sulawesi); Kecamatan Bunaken Kepulauan terdiri dari Kelurahan Bunaken, Kelurahan Alung Banua di Pulau Bunaken, Kelurahan Manado Tua I dan Kelurahan Manado Tua II di Pulau Manado Tua. **Wilayah Administrasi Kabupaten Minahasa Utara**, Kecamatan Wori terdiri dari Desa Tiwoho di bagian pesisir (Pulau Sulawesi), Desa Bango, Desa Tinongko, Desa Buhias, dan Desa Tangkasi Pulau Mantehage serta Desa Nain, Desa Nain I dan Desa Tatampi di Pulau Nain dengan luas 60.935,96 ha.

Bagian selatan kawasan TN Bunaken merupakan kawasan pesisir utama Pulau Sulawesi bagian utara yang disebut pesisir Arakan – Wawontulap, secara administratif termasuk **Wilayah Administrasi Kabupaten Minahasa**, Kecamatan Tombariri terdiri dari Desa Poopoh, Desa Teling, Desa Kumu dan Desa Pinasungkulan; dan **Wilayah Administrasi Kabupaten Minahasa Selatan**, Kecamatan Tatapaan terdiri dari Desa Rap-Rap, Desa Arakan, Desa Sondaken, Desa Pungkol, Desa Wawontulap dan Desa Popareng dengan luas 13.047,33 ha.

Aksesibilitas menuju kawasan sangat terbuka atau dikenal dengan istilah *open access* dengan jarak tempuh yang relatif pendek. Jarak yang pendek antara Kawasan Taman Nasional Manado dan Ibu Kota Propinsi Sulawesi Utara dapat ditempuh hanya dalam waktu 35 menit saja. Kondisi topografi yang berbukit terlihat di beberapa bagian dalam kawasan Taman Nasional Bunaken adanya

paparan benua (continental shelf) di bagian utara Pulau Sulawesi, mengakibatkan adanya pertemuan langsung antara pesisir dasar laut dengan lereng benua.

Iklim di kawasan Taman Nasional Bunaken tergolong iklim basah tropis katulistiwa, dengan terdapat 2 musim yaitu musim barat dan musim timur. Curah hujan rata-rata untuk kawasan Taman Nasional Bunaken bagian utara adalah 3.000-3.500 mm per tahun dan curah hujan rata-rata untuk kawasan Taman Nasional Bunaken bagian selatan adalah 2.500-3.000 mm per tahun. Kelembaban rata-rata tertinggi mencapai 88,50% dan terendah 82,37%. Suhu udara rata-rata adalah 26,4 0C dengan fluktuasi bulanan rata-rata 1-3 0C. Lama penyinaran matahari rata-rata pertahun mencapai 48,4%. Adapun kecepatan angin rata-rata 2,83 knot per tahun.

Pola umum arus permukaan sepanjang tahun di perairan kawasan Taman Nasional Bunaken mengalir ke arah timur laut sejajar dengan pesisir utara Sulawesi Utara. Suhu berkisar antara 27 0C hingga 29 0C sepanjang tahun, dengan salinitas antara 34‰ dan 35‰. Ombak tidak melebihi 1 m akan tetapi pada saat tertentu dapat mencapai 4 m. Kejernihan air laut berkisar antara 20 m sampai dengan 30 m, dengan pola pasang surut semi diurnal.

Sejarah penunjukan kawasan dimulai dengan dipopulerkannya kawasan ini oleh PT. Ida Cipta dan pembangunan pantai liang. Selanjutnya Pemda Tk. I Propinsi Sulawesi Utara mulai mempromosikan Taman Laut Bunaken dengan mengeluarkan SK.Gub. No.224/1980, kemudian pada tahun 1984 kembali dikeluarkan SK.Gub. No.201/1984 tentang perluasan Obyek Wisata Manado hingga Arakan-Wawontulap. Mengingat pada masa itu pernah muncul konflik karena akan direlokasikannya penduduk, selanjutnya kewenangan pengelolaan berpindah kepada pemerintah pusat yakni Departemen Kehutanan. Pada tahun 1986 dikeluarkan SK Menteri Kehutanan No.328/Kpts-II/86 tentang Cagar Alam Laut Bunaken Manado Tua dan Cagar Alam Arakan-Wawontulap, selanjutnya pada tahun 1989 dikeluarkan SK. Menteri Kehutanan No.444/Menhut-II/89 yang menetapkan kawasan ini sebagai Calon Taman Nasional. Dan pada tanggal 15 Oktober 1991 berdasarkan SK. Menteri Kehutanan No.730/Kpts-II/1991 resmi ditunjuk sebagai kawasan Taman Nasional Bunaken dengan luas 89.065 Ha.

Progres penunjukkan dan pemotretan udara dilakukan oleh PT. Entopos pada tahun 1993, selanjutnya pada kegiatan penataan batas dilaksanakan melalui anggaran pusat dengan melibatkan Panitia Tata Batas (PTB) Kawasan Hutan

Daerah yang mengacu pada Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tk. I Sulut No.137/1997. Selanjutnya pekerjaan fisik lapangan pada tahun 1999 dilaksanakan oleh PT. Envicon Jakarta dengan dilakukannya pemancangan 8 titik referensi dan 1 rambu suar di wilayah perairan Pesisir Utara. Adapun lokasi pemasangan 8 titik referensi tersebut adalah TN 2701 di Kelurahan Molas, TN 2702 di Kelurahan Alungbanua, TN 2703 di Desa Bango Pulau Mantehage, TN 2704 di Desa Tampi Pulau Nain, TN 2705 di Desa Wori, TN 2706 di Desa Popareng, TN 2707 di Desa Rap – rap dan TN 2708 di Desa Poopoh.

Potensi biologi dan ekologi Taman Nasional Bunaken terdiri dari terumbu karang, mangrove dan padang lamun. Terdapat 68 genera dan 390 spesies terumbu karang dengan luas mencapai 11.709,88 Ha. Mangrove dengan luas mencapai 2.434,96 ha yang tersebar di pulau-pulau dan wilayah pesisir, serta padang lamun dengan luasnya mencapai 5.108,768 ha yang merupakan habitat pakan dan daerah perlindungan bagi satwa duyung. Selain itu di Taman Nasional Bunaken juga telah teridentifikasi memiliki sekitar 2000 spesies ikan karang, 200 spesies molusca, 8 spesies mamalia laut dan 30 spesies burung

Adat budaya masyarakat yang ada dan berkembang merupakan adat budaya dari etnis yang mendiami daerah tersebut. Keragaman budaya masyarakat dalam kawasan relatif tinggi, saat ini terdapat 8 kelompok etnis yaitu : Sangihe, Siau, Bantik, Minahasa, Bajo, Gorontalo, Bugis dan Buton, dimana Etnis Sangihe dan Siau yang mendominasi seluruh kawasan. Selanjutnya etnis Bantik umumnya terkonsentrasi di wilayah pesisir bagian utara, sedangkan etnis yang lain pada umumnya tersebar di wilayah kepulauan dan sebagian berada di wilayah pesisir baik bagian utara maupun bagian selatan.

Posisi Kawasan Taman Nasional Bunaken dalam perspektif Tata Ruang seperti yang diungkapkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Propinsi Sulawesi Utara 2014-2034, termuat dalam rencana pola ruang wilayah propinsi kawasan Taman Nasional Bunaken termasuk dalam rencana kawasan lindung. Sebagaimana juga termuat dalam penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, disebutkan bahwa (salah satu) kawasan lindung terdiri atas kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, dan cagar budaya. Adapun kawasan pelestarian alam di dalamnya termasuk Taman Nasional Bunaken.

b) Kondisi Internal (Kelembagaan)

Organisasi Balai TN Bunaken dengan mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tersebut, Balai TN Bunaken termasuk struktur organisasi Taman Nasional Tipe B (gambar 1), yang terdiri dari 2 Seksi Pengelolaan Taman Nasional dengan didukung oleh beberapa resort untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai TN Bunaken yaitu:

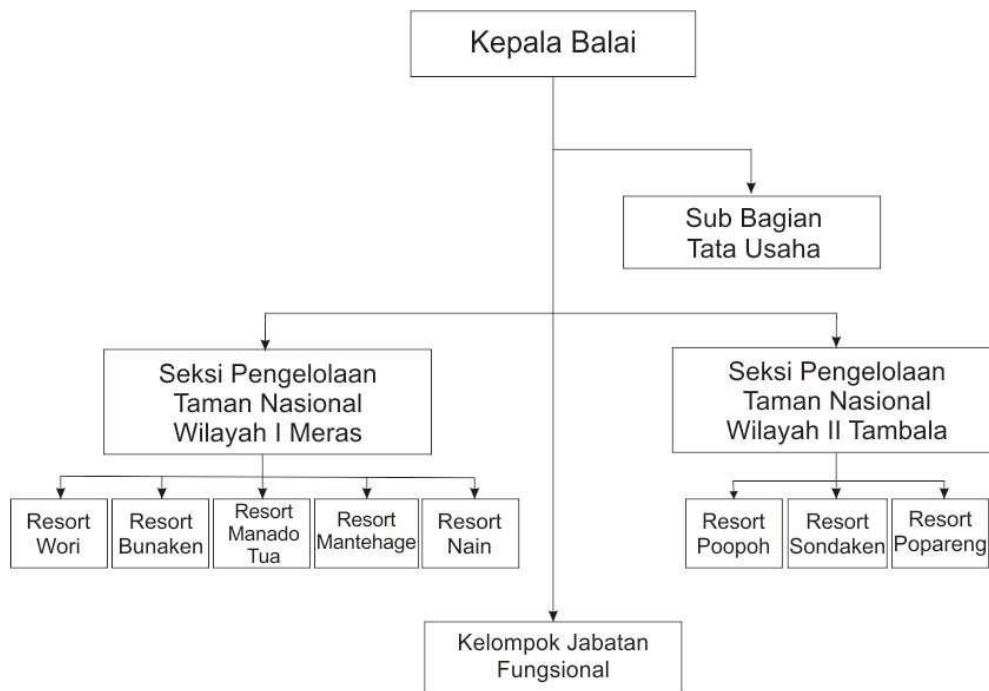
1) Tugas pokok :

Melakukan penyelenggaraan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan taman nasional berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Fungsi :

- a. Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan.
- b. Perlindungan dan pengamanan kawasan.
- c. Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati
- d. Pengendalian kebakaran hutan.
- e. Pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial.
- f. Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan.
- g. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan.
- h. Evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem, dan penutupan kawasan.
- i. Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya.
- j. Pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya.
- k. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya.
- l. Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan.
- m. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan.

Struktur organisasi Balai TN Bunaken mengacu pada peraturan tersebut di atas disesuaikan dengan kebutuhan. Di bawah Subbagian Tata Usaha terdapat beberapa bagian yang menangani beberapa urusan-urusan yakni Kepegawaian, Keuangan, Umum dan Rumah Tangga. Adapun untuk Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) terdapat resort-resort sebagai implementasi pengelolaan Taman Nasional pada tingkatan tapak.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Bunaken

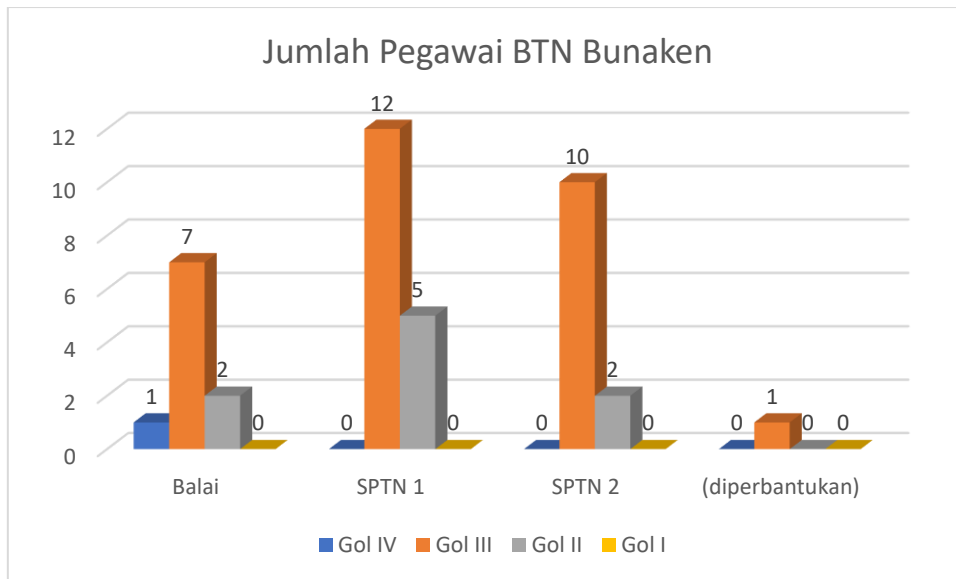
c) Kondisi Kepegawaian

1) Jumlah Pegawai PNS/CPNS BTN Bunaken

Komposisi dan jumlah pegawai PNS BTN Bunaken berdasarkan penempatan unit kerja dapat dilihat pada tabel 1. Jumlah PNS/CPNS BTN Bunaken per tahun 2020 adalah sebanyak 40 orang. Pegawai penempatan Balai sebanyak 10 orang, penempatan SPTN Wilayah 1 sebanyak 17 orang, penempatan SPTN Wilayah 2 sebanyak 12 Orang, serta terdapat 1 orang pegawai yang diperbantukan di BRG.

Tabel 1. Jumlah Pegawai PNS BTN Bunaken Tahun 2020

No.	Unit Kerja	Gol IV	Gol III	Gol II	Gol I	Jumlah
1	Balai	1	7	2	0	10
2	SPTN 1	0	12	5	0	17
3	SPTN 2	0	10	2	0	12
4	<i>(diperbantukan)</i>	0	1	0	0	1
	Total	1	30	9	0	40



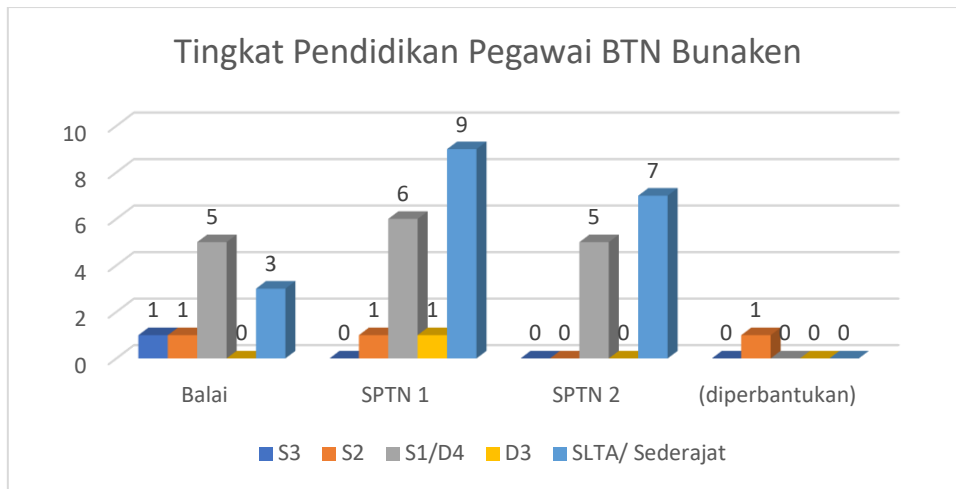
Gambar 2. Grafik Jumlah Pegawai BTN Bunaken

2) Tingkat Pendidikan Pegawai BTN Bunaken

Berdasarkan tingkat pendidikan, pegawai BTN Bunaken paling banyak berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 16 orang. Selanjutnya pegawai yang berpendidikan D3 sebanyak 1 orang, lulusan Sarjana sebanyak 16 orang, lulusan Magister (S2) sebanyak 3 orang dan lulusan doktoral (S3) sebanyak 1 orang.

Tabel 2. Tabel Pegawai BTN Bunaken Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Unit Kerja	S3	S2	S1/D4	D3	SLTA/ Sederajat	Jumlah
1	Balai	1	1	5	0	3	10
2	SPTN 1	0	1	6	1	9	17
3	SPTN 2	0	0	5	0	7	12
4	(diperbantukan)	0	1	0	0	0	1
	Total	1	3	16	1	19	40



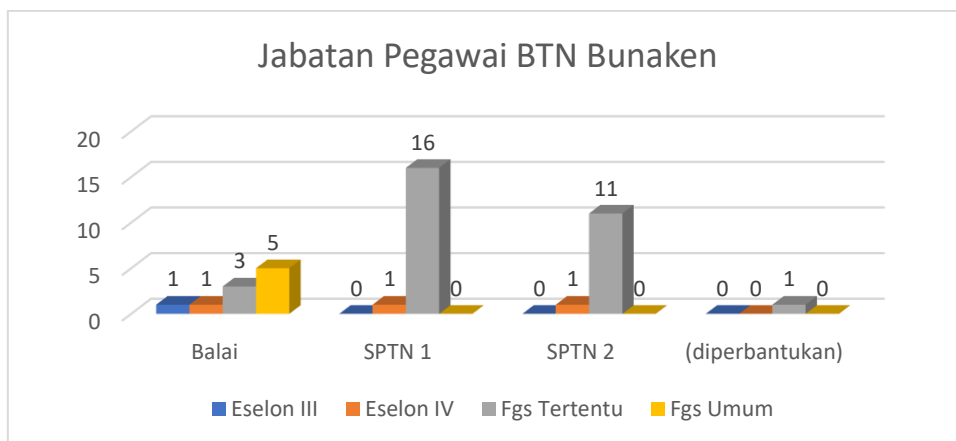
Gambar 3. Grafik Tingkat Pendidikan Pegawai BTN Bunaken berdasarkan Penempatan

3) Jabatan Pegawai BTN Bunaken

Pegawai BTN Bunaken sebagian besar statusnya adalah pejabat fungsional tertentu, yaitu sebanyak 31 orang dengan penempatan 3 orang di Balai, 16 orang di SPTN Wilayah 1 dan 11 orang di STPN Wilayah 2. Pejabat Eselon III sebanyak 1 orang, Pejabat Eselon IV sebanyak 3 orang dan 5 orang sisanya adalah fungsional umum. Komposisi jabatan pegawai BTN Bunaken dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 4 dibawah ini.

Tabel 3. Jabatan Pegawai BTN Bunaken

No.	Unit Kerja	Eselon III	Eselon IV	Fgs Tertentu	Fgs Umum	Jumlah
1	Balai	1	1	3	5	10
2	SPTN 1	0	1	16	-	17
3	SPTN 2	0	1	11	-	12
4	(diperbantukan)	-	-	1	-	1
	Total	1	3	31	5	40

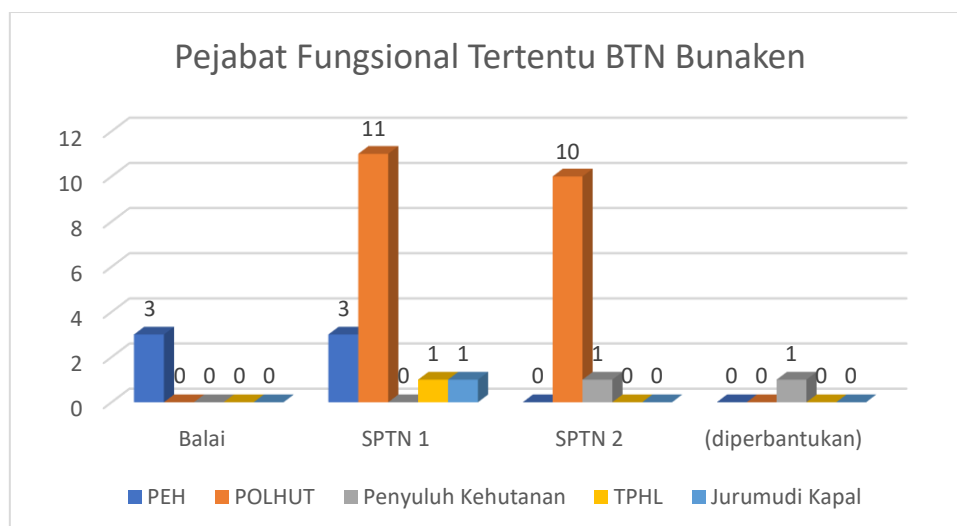


Gambar 4. Grafik Jabatan Pegawai BTN Bunaken berdasarkan Penempatan

Komposisi pejabat fungsional tertentu di BTN Bunaken terdiri dari fungsional PEH, Polhut, Penyuluh Kehutanan, TPHL dan Jurumudi Kapal. Jumlah PEH di BTN Bunaken yaitu sebanyak 6 orang, Polhut sebanyak 21 orang, Penyuluh sebanyak 2 Orang, TPHL sebanyak 1 orang, dan Jurumudi Kapal sebanyak 1 Orang. Komposisi sebaran pejabat fungsional berdasarkan penempatan dapat dilihat pada Gambar 5.

Tabel 4. Pejabat Fungsional Tertentu BTN Bunaken

No.	Unit Kerja	PEH	POLHUT	Penyuluh Kehutanan	TPHL	Jurumudi Kapal	Jumlah
1	Balai	3	0	0	0	0	3
2	SPTN 1	3	11	0	1	1	16
3	SPTN 2	0	10	1	0	0	11
4	(diperbantukan)	0	0	1	0	0	1
	Total	6	21	2	1	1	31



Gambar 5. Grafik Pejabat Fungsional Tertentu BTN Bunaken

d) Capaian Kinerja 2015-2019

Pengukuran capaian kinerja merupakan salah satu upaya dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan public dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan sasaran target kinerja dan realisasi kinerja. Capaian kinerja Balai Taman Nasional Bunaken selama periode 2015-2019 dirinci dalam table-tabel di bawah ini:

Tabel 5. Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Tahun 2015

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Capaian Tahun 2015	
		Realisasi Kinerja (%)	Realisasi Anggaran(%)
1	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	98,36	-
2	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 60 orang	95,25	-
3	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70%	94,28	-
4	Persentase peningkatan populasi 25 spesies satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	95,20	-
5	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 desa selama 5 tahun	100	-
6	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 15.000 orang wisatawan mancanegara per tahun	-	-
7	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 30.000 orang wisatawan nusantara per tahun	100	-
8	Jumlah Paket Data dan Informasi Kawasan Konservasi yang valid dan reliable pada 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	-	-
9	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00	100	-

Tabel 6. Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2016

No	Indikator Kinerja (IKK)	Capaian Tahun 2016	
		Realisasi Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
1.	Jumlah Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	94,28	100
2.	Jumlah desa di daerah penyangga Kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 desa selama 5 tahun	66,67	100
3.	Jumlah paket data dan informasi Kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	100	100
4.	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan Kawasan konservasi di 34 provinsi	100	100
5.	Persentase peningkatan populasi 25 spesies satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	100	100
6.	Jumlah kunjungan wisata ke Kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	100	100
7.	Jumlah kunjungan wisata ke Kawasan konservasi minimal 20 juta orang wisatawan nusantara	100	100
8.	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 orang	100	100
9.	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00	100	98,15

Tabel 7. Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2017

No	Indikator Kinerja (IKK)	Capaian Tahun 2017	
		Realisasi Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
1.	Jumlah Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	100	99,98
2.	Jumlah desa di daerah penyangga Kawasan konservasi yang dibangun sebanyak 50 desa selama 5 tahun	100	66,68
3.	Jumlah paket data dan informasi Kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	100	98,90
4.	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan Kawasan konservasi di 34 provinsi	300	99,95
5.	Persentase peningkatan populasi 25 spesies satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	158	84,11
6.	Jumlah kunjungan wisata ke Kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	1485	97,19
7.	Jumlah kunjungan wisata ke Kawasan konservasi minimal 20 juta orang wisatawan nusantara	6987	
8.	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 orang	100	100
9.	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00	92,20	98,18
10.	Keanekaragaman hayati di dalam Kawasan konservasi Taman Nasional dapat dilindungi dari gangguan kebakaran hutan	234	99,92
11.	Pemenuhan sarpras wisata alam yang layak dan memenuhi di TN Prioritas nasional destinasi wisata	118,75	99,34

Tabel 8. Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Bunaken 2018

No	Indikator Kinerja (IKK)	Capaian Tahun 2018	
		Realisasi Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
1.	Luas kawasan hutan konservasi pada zona tradisional dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha	100	99,82
2.	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibangun sebanyak 77 Desa	100	99,97
3.	Jumlah pelaksana kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 provinsi	100	99,53
4.	Luas Kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha	100	99,99
5.	Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List of Threatened Species) sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	220	99,68
6.	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78	99,04	99,22
7.	Sarana dan Prasarana ekowisata pada Taman Nasional	100	99,53
8.	Layanan Perkantoran	100	

Tabel 9. Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Bunaken 2019

No	Indikator Kinerja (IKK)	Capaian Tahun 2019	
		Realisasi Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)
1.	Luas kawasan hutan konservasi pada zona tradisional dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha	206,23	99,99
2.	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa	300	99,98
3.	Jumlah pelaksana kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 propinsi	100	100
4.	Luas Kawasan konserbasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha	119	99,99
5.	Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List of Threatened Species) sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	385	99,88
6.	Jumlah kunjungan wisata ke Kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	338,91	100
7.	Jumlah kunjungan wisata ke Kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	793,61	100
8.	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78	101	98,73

1.2. Potensi dan Permasalahan

Potensi ekosistem yang terdapat di kawasan Taman Nasional Bunaken meliputi potensi terumbu karang, padang lamun, bakau (mangrove), dan ekosistem terestrial. Di kawasan TN Bunaken terdapat beberapa tipe terumbu karang yang paling sering ditemukan adalah terumbu tepi atau terumbu pesisir (*fringing reef*). Terumbu tepi bersatu dengan daratan dan tidak dipisahkan dari wilayah pesisir di Taman Nasional Bunaken. Terumbu tepi terdiri atas rata-rata terumbu (*reef flat*) yang dangkal, puncak terumbu (*reef edge*) dan lereng terumbu (*reef wall*). Terdapat 68 genera dan 390 spesies terumbu karang dengan luas mencapai 11.709.

Padang lamun secara luas berasosiasi dengan terumbu di seluruh wilayah TN Bunaken. Total luas padang lamun yang terdapat di kawasan taman nasional bunaken ± 5.730,51 ha. Padang lamun yang paling intensif dan ekstensif terdapat dikompleks terumbu Arakan-Wawontulap dan sekeliling P. Nain. Luas padang lamun di Arakan-Wawontulap ± 1.943,45 Ha. Sedangkan luas padang lamun di P. Nain + 1.385,2 Ha, sekaligus luasan untuk budidaya 621,75 Ha. Padang lamun merupakan habitat utama dugong atau duyung (*dugong dugon*).

Luas mangrove TN Bunaken + 2.500 Ha. Hutan mangrove di TN Bunaken relatif tidak lebar dan kurang pengaruh masukkan air tawar, sehingga menyebabkan zona pengelolaan ekosistem jenis ini tidak menonjol. Namun bagian luar yang

bersubstrat lumpur umumnya didominasi oleh *Sonneratia alba*, sebagai pohon perintis. Hutan mangrove paling ekstensif terdapat di P. Mantehage, seluas 1.435 Ha dan diikuti oleh mangrove di Arakan Wawontulap, seluas 933 Ha. Mangrove disepanjang pesisir Arakan-Wawontulap didominasi oleh jenis *Rhizophora spp* dan *Sonneratia spp*. Yang tumbuh ekstensif ke arah laut. Terdapat sejumlah kecil daerah estuana yang dilengkapi oleh kehadiran nipa (*Nypa frusticans*).



Gambar 6. Kegiatan Transplantasi Karang di kawasan Taman Nasional Bunaken

Tinggal sedikit kawasan hutan asli di Pulau Manado Tua, penafsiran citra resolusi tinggi, bagian puncak dan utara sebagian besar termasuk dalam kategori hutan lahan kering sekunder. Saat ini, bagian hutan asli hanya tersisa di dalam kawah di puncak gunung dan dalam pengelolaan bagian puncak termasuk dalam zona inti, yaitu seluas 95,87 Ha (Zonasi TN Bunaken Tahun 2019). Di dalam hutan tersebut terdapat populasi kecil satwa endemik Sulawesi yaitu yaki atau Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca nigra*) dan masih terdapat pula kuskus (*Phalanger spp*) dan tarsius.

Potensi pariwisata di Kawasan Taman Nasional Bunaken sangat tinggi, hal ini cukup menjanjikan bagi pengembangan perekonomian dan industri. Jumlah total wisatawan dalam kurun 5 tahun terakhir (2015-2019) sekitar 170.890 wisatawan, dengan rincian sekitar 129.947 wisatawan lokal dan 55.543 wisatawan mancanegara berkunjung ke Taman Nasional Bunaken. Dalam pengelolaan kawasan ini, didukung oleh beberapa sarana akomodasi, transportasi dan jasa penyelaman yang cukup memadai telah tersedia baik di dalam dan di luar

kawasan. Namun dalam hal ini pula perlu dilakukan pengembangan paket-paket wisata yang terhubung dengan lokasi wisata lainnya di Sulawesi Utara, dikhawatirkan jika kunjungan terus meningkat akan terjadi penurunan kualitas lingkungan dalam kawasan Taman Nasional Bunaken.



Gambar 7. Pulau Bunaken sebagai Objek Daya Tarik Wisata yang paling diminati

Adapun permasalahan-permasalahan serta isu-isu strategis yang dihadapi di kawasan TN Bunaken dan sekitarnya adalah sebagai berikut:

1. Kawasan konservasi perairan yang bersifat “open access” terbuka dapat masuk dari mana saja yang menyebabkan sulit mengontrol berbagai aktifitas di dalam kawasan seperti penangkapan ikan, manajemen pengunjung, dan monitoring sumber daya alam hayati dan ekosistem. Selain itu kawasan TN Bunaken yang dekat dengan kota dan mudah diakses menyebabkan tekanan terhadap kawasan semakin meningkat dari tahun ke tahun.
2. Penataan batas kawasan TN Bunaken yang belum selesai, saat ini baru pulau Nain dan beberapa lokasi di pulau Mantehage (desa Tangkasi) yang sudah di tata batas. Karena penataan batas belum selesai seluruh kawasan, maka penetapan kawasan juga belum dapat dilakukan. Dengan demikian, status hukum kawasan belum bersifat final dan pada umumnya kalangan awam belum paham tentang proses pengukuhan kawasan hutan (termasuk pula Pemerintah Daerah).
3. Fenomena “*Mass tourism*” wisata bahari khususnya menyelam dan snorkeling pada lokasi di pulau Bunaken yang menjadi icon dari kawasan TN Bunaken

pada beberapa titik penyelaman terindikasi telah melampaui daya dukung dan daya tampung dari wisata selam. Hal ini belum bisa dielakkan mengingat pengelola untuk sementara waktu mengharmonisasikan kegiatan wisata di Taman Nasional Bunaken dengan program Pemerintah Sulawesi Utara “*Visit North Sulawesi*”

4. Permasalahan pemekaran wilayah administrasi dan pembangunan di sekitar kawasan yang berdampak terhadap eksistensi ekologi dan biologi di kawasan seperti pembangunan tanggul pantai, reklamasi, pengembangan sarana wisata. Bangunan permanen yang telah ada sebelum zonasi ditetapkan, beberapa diantaranya berada pada lokasi yang tidak sesuai peruntukan fungsi zonasi.
5. Secara geografi kawasan yang berupa perairan laut yang menjadi tempat dari muaranya dari berbagai bahan dan material (sampah) yang hanyut dan terbawa dari daratan dan sungai di wilayah sekitar. Selain itu tingkat kesadaran masyarakat akan dalam pengelolaan sampah yang baik relatif masih rendah. Adanya kapal pesiar yang membuang sampah di tengah laut dan belum adanya patroli laut malam hari membuat kesulitan tersendiri untuk menangkap pelaku.
6. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Kawasan TN Bunaken termasuk dalam (1) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Bunaken dan sekitarnya, dan (2) Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Manado-Bunaken dan sekitarnya. Hal tersebut menyebabkan terdapat pembangunan infrastruktur dan sarpras menunjang wisata di dalam dan sekitar kawasan TN Bunaken.
7. Masih terdapat penangkapan ikan menggunakan alat yang merusak seperti potasium, kompresor dan satwa dilindungi seperti penyu, kima dan ikan napoleon oleh masyarakat lokal.
8. Potensi daya tarik wisata di daratan belum dikembangkan secara optimal seperti wisata mangrove, tracking gunung Manado Tua, dan wisata budaya serta kuliner.
9. Masyarakat pulau belum memanfaatkan peluang usaha wisata secara optimal. Saat ini hanya masyarakat pulau Bunaken yang telah menangkap peluang usaha jasa wisata, berupa jasa konsumsi dan kuliner, jasa pemandu diving dan snorkling, usaha suvenir, homestay. Masyarakat Pesisir selatan (Poopoh

dan Popareng) telah menangkap peluang dengan usaha pemandu *snorkling*, *diving* berserta rental peralatannya. Masyarakat Pulau Manado Tua, Pulau Nain, Pulau Mantehagem Pesisir Meras, Tongkaina dan Wori belum memanfaatkan peluang ini.

10. Pemilik hotel/dive resort belum memiliki ijin IUPSWA. Dari 21 hotel dan dive resort di dalam kawasan, khususnya pulau Bunaken, hanya 1 yang telah memiliki ijin, yaitu Pt Oasis (tahun 2016). Yang lain belum memiliki ijin, karena 1) status zona masih zona khusus pemukiman, 2) meskipun telah dilakukan sosialisasi beberapa kali, kesadaran dan komitmen para pengusaha hotel dan dive resort, untuk mengurus ijin masih rendah karena mereka meneruskan usaha turun temurun, tidak mengetahui bahwa lokasi hotel/dive resort adalah masuk dalam kawasan Taman nasional Bunaken. Lainnya didorong untuk mengurus ijin, setelah dilaksanakan revisi zonasi yang telah disyahkan pada April 2019.
11. Pelaku Jasa Wisata belum memiliki ijin usaha jasa wisata (IUJWA). Usaha jasa angkutan perahu/kapal, pemanduan, pemandu selam, jasa konsumsi yang beroperasi di kawasan Taman Nasional Bunaken belum memiliki ijin. Meskipun telah dilakukan sosialisasi beberapa kali, kesadaran dan komitmen para pelaku jasa wisata, untuk mengurus IUJWA masih rendah dengan alasan kesibukan.

IDENTIFIKASI FAKTOR INTERNAL dan EKSTERNAL BTNB

Identifikasi faktor internal dan eksternal dilakukan berdasarkan kondisi eksisting organisasi pengelola, sumber dana yang dimiliki, sumber daya manusia, potensi kawasan dan permasalahan yang dihadapi. Identifikasi faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman yang dimiliki oleh Balai Taman Nasional Bunaken. Beberapa faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh Balai Taman Nasional Bunaken sebagai berikut :

1. Kekuatan (strength) : BTN Bunaken memiliki wilayah laut dan darat yang kaya dengan keragaman jenis biota laut dan daratan serta memiliki aksesibilitas yang mudah.
2. Kelemahan (Weakness) : Keterbatasan petugas untuk menghandle kegiatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan

3. Peluang (Opportunity) : BTN Bunaken merupakan destinasi wisata nasional dan penyangga destinasi super prioritas (DSP) yang mendunia yang banyak dikunjungi wisatawan maupun peneliti mancanegara.
4. Hambatan (Threath) : Kurangnya partisipasi masyarakat dan pelaku jasa wisatawan dalam pelestarian manfaat kawasan Taman Nasional Bunaken.

Untuk mendapatkan alternatif strategi yang tepat untuk dipilih dan diterapkan pada lima tahun yang akan datang maka dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Matriks SWOT

	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	Memiliki wilayah laut dan darat yang kaya keragaman jenis biota laut dan daratan serta memiliki aksesibilitas yang mudah	Keterbatasan petugas untuk menghandle kegiatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan
Peluang (Opportunity)	Strategi S-O	Strategi W-O
Sebagai destinasi wisata nasional dan penyangga destinasi super prioritas (DSP) yang mendunia yang banyak dikunjungi wisatawan maupun peneliti mancanegara	Manfaatkan secara lestari potensi laut dan darat sebagai destinasi wisata dan pusat studi ekologi bertaraf internasional	Tingkatkan kuantitas dan kualitas personil dalam pelaksanaan perlindungan ekosistem , pengawetan TSL dan pelayanan pemanfaatan kawasan untuk pendidikan, penelitian dan jasa wisata
Hambatan (Threath)	Strategi S-T	Strategi W-T
Kurangnya partisipasi masyarakat dan pelaku jasa wisatawan dalam pelestarian manfaat kawasan taman nasional	Tingkatkan partisipasi masyarakat dan pelaku jasa wisata di pulau dan pesisir untuk pelestarian manfaat kawasan darat dan laut taman nasional Bunaken	Tingkatkan kerjasama antara petugas TN Bunaken., masyarakat, pelaku jasa wisata dalam kegiatan perlindungan kawasan, pengawetan TSL dan dan pelestarian manfaat taman nasional

III. VISI, MISI, TUJUAN 2020-2024

2.1. Visi dan Misi Presiden masa bakti 2020-2024

Visi Presiden-Wakil Presiden adalah “**TERWUJUDNYA INDONESIA MAJU YANG BERDAULAT, MANDIRI, DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG**”. Langkah yang yang ditempuh untuk mencapai visi tersebut dijabarkan dalam 9 (sembilan) Misi Pembangunan Nasional yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
8. Pengelolaan pembangunan yang bersih, efektif dan terpercaya; dan
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Salah satu rumusan Misi Presiden yang terkait langsung dengan KLHK adalah Misi ke-4 yaitu: “Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan”. Terdapat 2 (dua) pilar KLHK sebagai penopang untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden tersebut, yaitu:

1. Keberlanjutan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup adalah upaya pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang menjamin terpenuhinya kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka pada saatnya nanti.
2. Kesejahteraan adalah tercapainya perbaikan kualitas dan taraf hidup masyarakat.

Kedua pilar ini harus didukung oleh tata kelola pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik pada seluruh lingkup tugas, fungsi dan kewenangan KLHK, dari tingkat pusat hingga tingkat tapak/lapangan.

2.2. Tujuan dan Sasaran Strategis KLHK

Tujuan pembangunan KLHK adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan mengatasi perubahan iklim;
2. Meningkatkan kontribusi sumber daya hutan beserta ekosistemnya untuk perekonomian nasional;
3. Mengoptimalkan pengelolaan dan distribusi manfaat hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat;
4. Meningkatkan tata kelola pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik.

Rumusan tujuan pembangunan KLHK di atas diselaraskan juga dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals-SDG's). Dengan berpedoman pada rumusan tujuan dan memperhatikan keterkaitan dengan pernyataan Visi dan Misi Presiden serta dua pilar KLHK di atas, maka rumusan sasaran strategis KLHK tersebut dibagi menjadi 4 (empat) sasaran strategis, yaitu:

1. Terwujudnya lingkungan hidup dan hutan yang berkualitas serta tanggap terhadap perubahan iklim.
2. Tercapainya optimalisasi manfaat ekonomi sumberdaya hutan dan lingkungan sesuai dengan Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan.
3. Terjaganya keberadaan, fungsi dan distribusi hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan.
4. Terselenggaranya tata kelola dan inovasi pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik serta kompetensi SDM LHK yang berdaya saing

2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis Ditjen KSDAE

Sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, Direktorat Jenderal KSDAE yang bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya, diamanatkan untuk melaksanakan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan ekosistem, spesies dan sumberdaya genetik untuk mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya dalam mendukung Tujuan Pembangunan KLHK yaitu “Meningkatkan kontribusi sumber daya hutan beserta ekosistemnya untuk perekonomian nasional”, sehingga sasaran yang ingin dicapai adalah kekayaan keanekaragaman hayati dapat berfungsi dalam mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia berasaskan keserasian dan keseimbangan.

Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem mempunyai sasaran antara lain:

1. Meningkatnya ruang perlindungan keanekaragaman hayati;
2. Meningkatnya nilai ekspor pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar;
3. Meningkatnya pengelolaan jasa lingkungan kawasan konservasi dan pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar secara lestari;
4. Meningkatnya ruang usaha bagi masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi; dan
5. Meningkatnya efektivitas pengelolaan hutan konservasi.

2.4 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Balai Taman Nasional Bunaken

Visi Taman Nasional Bunaken adalah Terwujudnya Taman Nasional Bunaken sebagai Pusat Ekowisata dan Studi Ekologi Kelas Dunia Berbasis Ekosistem Perairan Laut dan Daratan yang Bermanfaat Bagi Masyarakat. Terdapat 4 langkah dalam mewujudkan visi tersebut, yaitu :

1. Melestarikan ekosistem laut dan daratan Taman Nasional Bunaken
2. Melestarikan manfaat sumber daya alam hayati dan ekosistem Taman Nasional Bunaken untuk kepentingan pendidikan, penelitian, menunjang budidaya dan pariwisata alam
3. Memantapkan kerja sama dengan parapihak untuk pengelolaan Taman Nasional Bunaken
4. Menyediakan peluang usaha bagi masyarakat dan dunia usaha

Tujuan pengelolaan Taman Nasional Bunaken dijabarkan sebagai berikut :

1. Menjamin keberadaan ekosistem laut dan daratan kawasan Taman Nasional Bunaken
2. Menjamin kelestarian manfaat tumbuhan, satwa liar dan ekosistem Taman Nasional Bunaken untuk kepentingan pendidikan, penelitian, menunjang budidaya dan pariwisata alam
3. Mantapnya kolaborasi dan *sharing* peran para pihak dalam menunjang pengelolaan Taman Nasional Bunaken
4. Menjamin masyarakat dan dunia usaha mendapat manfaat dari keberadaan Taman Nasional berdasarkan peraturan yang berlaku.

Balai Taman Nasional Bunaken menetapkan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi berdasarkan tujuan pengelolaan Taman Nasional Bunaken adalah sebagai berikut :

1. Strategi menjamin keberadaan ekosistem laut dan daratan kawasan Taman Nasional Bunaken
 - a) Perlindungan dan pengamanan ekosistem laut/perairan
 - b) Perlindungan dan pengamanan ekosistem darat
 - c) Pengawetan tumbuhan dan satwa liar perairan
 - d) Pengawetan tumbuhan dan satwa liar daratan dan pesisir
2. Strategi menjamin kelestarian manfaat tumbuhan, satwa liar dan ekosistem Taman Nasional Bunaken untuk kepentingan pendidikan, penelitian, menunjang budidaya dan pariwisata alam
 - a) Penyusunan Zonasi Taman Nasional Bunaken
 - b) Penyusunan Desain Tapak Zona Pemanfaatan Taman Nasional Bunaken
 - c) Pemanfaatan secara lestari potensi wisata perairan Taman nasional Bunaken di masing-masing tapak
 - d) Pemanfaatan secara lestari potensi wisata kawasan darat Taman Nasional Bunaken di masing-masing tapak
 - e) Pemanfaatan potensi jasa lingkungan non pariwisata (air laut, ketinggian, keragaman hayati) Taman Nasional Bunaken pada masing-masing tapak
 - f) Pemberdayaan masyarakat pulau dan pesisir sebagai pelaku jasa wisata
 - g) Pengembangan stasiun riset
3. Mantapnya kolaborasi dan sharing peran para pihak dalam menunjang pengelolaan Taman Nasional Bunaken
 - a) Penggalangan kerjasama secara formal dengan instansi pemerintah
 - b) Penggalangan kerjasama dengan masyarakat
 - c) Penggalangan kerjasama dengan swasta
4. Menjamin masyarakat dan dunia usaha mendapat manfaat dari keberadaan Taman Nasional berdasarkan peraturan yang berlaku.
 - a) Fasilitasi investasi
 - b) Pemanfaatan ruang public untuk usaha jasa wisata masyarakat

IV. PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Ditjen KSDAE

Kegiatan dan sasaran kegiatan Balai Taman Nasional Bunaken mengacu pada sasaran dan indikator kegiatan dalam Renstra Ditjen KSDAE, masing-masing sasaran program memiliki indikator kinerja program, yang dijabarkan melalui target kinerja pada rencana kerja dan anggaran Balai Taman Nasional Bunaken setiap tahunnya. Hal ini, dilakukan guna untuk mencapai Indikator Kinerja Program Ditjen KSDAE.

Sesuai dengan Redesign Sistem Perencanaan Penganggaran (RSPP), mulai tahun 2022 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mendukung 5 (lima) program karena Badan Litbang dan Inovasi yang semula mengampu Program Riset dan Inovasi sepenuhnya diintegrasikan ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Perubahan dukungan KLHK terhadap RSPP adalah sebagai berikut :

1. Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
2. Program Kualitas Lingkungan Hidup
3. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi
4. Program Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim
5. Program Dukungan Manajemen

Berdasarkan struktur organisasi baru, Ditjen KSDAE tetap mengampu 3 (tiga) program yaitu Pengelolaan Hutan Berkelanjutan, Kualitas Lingkungan Hidup dan Dukungan Manajemen, tetapi kegiatan bertambah 1 yaitu Pemulihan Ekosistem seperti pada tabel 11. Penambahan kegiatan Pemulihan Ekosistem tentunya menambah kegiatan baru pada Balai Taman Nasional Bunaken, dimana semula hanya 5 (lima) kegiatan, mulai 2022 menjadi 6 (enam) kegiatan yang nantinya akan dijabarkan menjadi target pertahunnya. Kegiatan, sasaran kegiatan dan indikator kegiatan dijabarkan pada tabel 12.

Tabel 11. *Redesign Program dan Kegiatan Baru Lingkup Ditjen KSDAE*

No	Program	Kegiatan Lama	Kegiatan Baru
1	Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE

No	Program	Kegiatan Lama	Kegiatan Baru
2	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam 2. Pengelolaan Kawasan Konservasi 3. Konservasi Spesies dan Genetik 4. Pemanfaatan jasa Lingkungan Kawasan Konservasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kawasan Konservasi 2. Pengelolaan Kawasan Konservasi 3. Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik 4. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi 5. Pemulihan Ekosistem
3	Kualitas Lingkungan Hidup	Pembinaan Konservasi Ekosistem Esensial	1. Pembinaan Pengelolaan Ekosistem Esensial

Tabel 12. Kegiatan, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kegiatan Balai TN Bunaken

No	Kegiatan Baru	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas teknis Lainnya Ditjen KSDAE	Terwujudnya reformasi tata Kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Jenderal KSDAE	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai SAKIP Ditjen KSDAE minimal 80,00 poin 2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan 3. Level maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mencapai level 4
2	Perencanaan Kawasan Konservasi	Terjaminnya penetapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif (9.626 Hektar) 2. Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi (2 dokumen)

No	Kegiatan Baru	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan
3	Pengelolaan Kawasan Konservasi	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dan terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi (500 hektar) 2. Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya (1 Unit) 3. Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapat pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (24 desa) 4. Luas pemberian akses pemanfaatan zona tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi (3.000 Ha) 5. Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam (20 orang) 6. Unit Kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya (2 Kelompok Masyarakat)
4	Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi perlindungan keanekaragaman hayati didalam dan diluar kawasan konservasi, 2. Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan satwa liar yang lestari dan berkelanjutan 3. Terjaminnya perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari 4. Terjaminnya pendanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (21.156 Hektar)

No	Kegiatan Baru	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan
		konservasi kehati yang berkelanjutan	
5	Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	1. Jumlah destinasi wisata alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education (SAVE)</i> (destinasi) 2. Jumlah destinasi wisata alam bahari (1 destinasi)
6	Kegiatan Pemulihan Ekosistem	Meningkatnya pemulihan ekosistem di dalam Kawasan konservasi	Luas ekosistem yang dipulihkan (15 Hektar)

3.2. Indikator Kegiatan dan Komponen Kegiatan Balai Taman Nasional Bunaken

Dalam rangka pencapaian output dari setiap kegiatan di lingkup Balai Taman Nasional Bunaken, diperlukan tahapan-tahapan pekerjaan yang disebut dengan komponen kegiatan.

Tabel 12. Kegiatan, Output Kegiatan dan Komponen Kegiatan

No	Indikator Kegiatan	Komponen Kegiatan
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas teknis Lainnya Ditjen KSDAE		
1	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE minimal 80,00 poin	a) Penyusunan Program, Anggaran, Evaluasi, Data, dan Informasi
2	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan	b) Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung, dan Ortala
3	Level maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mencapai level 4	c) Pengelolaan Keuangan dan Umum d) Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi e) Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan
Perencanaan Kawasan Konservasi		
4	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif (9.626 Hektar)	a) Inventarisasi, verifikasi potensi dan permasalahan kawasan konservasi b) Penyusunan data spasial potensi dan permasalahan
5	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis	a) Evaluasi kesesuaian fungsi kawasan

No	Indikator Kegiatan	Komponen Kegiatan
	pada kawasan konservasi (2 dokumen)	
Pengelolaan Kawasan Konservasi		
6	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi (500 hektar)	a) Penyusunan Data dan Informasi Potensi Konflik Tenurial
7	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya (1 Unit)	a) Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi b) Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Konservasi
8	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapat pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (24 desa)	a) Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di Sekitar Kawasan Konservasi b) Pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat
9	Luas pemberian akses pemanfaatan zona tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi (3.000 Ha)	Pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat
10	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam (20 orang)	a) Peningkatan Kapasitas
11	Unit Kemitraan konservasi yang ditingkatkan (2 Kelompok Masyarakat)	a) Pengelolaan usaha ekonomi produktif masyarakat desa di sekitar kawasan konservasi
Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik		
12	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (21.156 Hektar)	Intervensi Manajemen Tumbuhan Satwa Liar (TSL) di dalam kawasan konservasi
Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi		
14	Jumlah destinasi wisata alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i> (SAVE) (1 destinasi)	a) Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di sekitar kawasan konservasi b) Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif masyarakat desa sekitar kawasan konservasi

No	Indikator Kegiatan	Komponen Kegiatan
15	Jumlah destinasi wisata alam bahari (1 destinasi)	a) Pembangunan sarana prasarana wisata bahari b) Informasi dan promosi pengelolaan wisata di kawasan konservasi
Pemulihan Ekosistem		
16	Luas ekosistem yang dipulihkan (15 Hektar)	Rehabilitasi terumbu karang bersama masyarakat

3.3. Pengarusutamaan

Pengarusutamaan pada Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) KLHK 2020 -2024 memiliki 4 (empat) pengarusutamaan (*mainstreaming*) dengan rincian sebagai berikut :

1. Pengarusutamaan Kesetaraan Gender

Pengarusutamaan Gender pada Program Balai Taman Nasional Bunaken

- Analisis Situasi :
- UPT BTN Bunaken cukup melibatkan gender dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan.
 - Kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan BTN Bunaken kurang melibatkan peran aktif perempuan.
 - Pemahaman masyarakat di sekitar kawasan dalam berperan aktif pengelolaan daerah penyangga khususnya perempuan masih kurang
 - Terbatasnya waktu yang tersedia bagi kaum perempuan untuk beraktivitas diluar rumah dikarenakan banyaknya tanggungjawab dalam mengurus rumah tangga Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar kepada perempuan untuk berperan aktif dalam kelompok tani masih kurang
 - Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar kepada perempuan untuk berperan aktif dalam kelompok tani masih kurang
 - Adanya budaya di masyarakat yang masih menganggap perempuan lebih baik di rumah
 - Faktor keamanan bepergian ke luar rumah

- Rencana Aksi :
- Komponen 1 Melakukan sosialisasi mengenai peran yang dapat dilakukan bagi laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan daerah penyangga kawasan konservasi
 - Komponen 2 Melakukan pembinaan pada kelompok tani melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perempuan

Dampak/hasil Output Kegiatan :	<p>Komponen 3 Memberikan pendampingan kepada Kelompok tani perempuan (terutama dalam mengakses sumberdaya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya partisipasi perempuan dalam kelompok tani desa penyangga kawasan konservasi 2. Adanya panduan pembinaan/pelatihan yang mengakomodasikan masalah gender 3. Meningkatnya partisipasi kelompok tani desa penyangga kawasan konservasi
-----------------------------------	---

2. Pengarusutamaan Pembangunan Berkelanjutan

Pengarusutamaan pembangunan berkelanjutan merupakan strategi pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan generasi masa depan, dengan mengedepankan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Balai Taman Nasional Bunaken berkontribusi pada *multiplier effect* dari pemanfaatan jasa lingkungan yaitu wisata alam.

3. Pengarusutamaan Modal Sosial dan Budaya

Pengarusutamaan modal sosial dan budaya bertujuan dan berorientasi pada penghargaan atas khazanah budaya masyarakat, sekaligus upaya pelestarian dan pemajuan kebudayaan bangsa. Balai Taman Nasional Bunaken berkontribusi dalam peningkatan target kemitraan konservasi dan pemberdayaan masyarakat pada lima tahun mendatang.

4. Pengarusutamaan Transformasi Digital

Pengarusutamaan transformasi digital merupakan upaya untuk mengoptimalkan peranan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing. Strategi pengarusutamaan transformasi digital terdiri dari aspek pemantapan ekosistem (*supply*), pemanfaatan (*demand*), dan pengelolaan big data. Balai Taman Nasional Bunaken mengembangkan fasilitas transformasi digital berupa pembangunan situation room (*sitroom*).

V. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Peta Sasaran Program, Sasaran Kegiatan dan Komponen Kegiatan Unit Kerja Eselon II dan UPT (cascading)

Sasaran Strategis Direktorat Jenderal KSDAE diturunkan menjadi Sasaran Strategis Balai Taman Nasional Bunaken yang kemudian diteruskan menjadi Sasaran Kegiatan, dimana masing-masing sasaran memiliki Indikator-indikator yang menjadi target baik Target Kementerian LHK (IKU), Target Program KSDAE (IKP), maupun Target Kegiatan (IKK). Peta sasaran program dan sasaran kegiatan (cascading) secara umum ditampilkan pada lampiran 1 sesuai dengan Redesign Sistem Program dan Penganggaran (RSPP) Target Kinerja 7 (tujuh) sasaran program Ditjen KSDAE yaitu :

1. Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Konservasi
2. Meningkatnya sumbangan PDB sektor kehutanan dari Kawasan Konservasi
3. Meningkatnya Nilai Ekspor Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan
4. Meningkatnya PNPB dari pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara lestari
5. Meningkatnya Kemitraan konservasi dalam pengelolaan kawasan konservasi
6. Meningkatnya Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial
7. Meningkatnya akuntabilitas kinerja lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

Upaya pencapaian Indikator Kinerja Program DirJen KSDAE tersebut didukung oleh 6 (enam) kegiatan ditingkat eselon II dan dilaksanakan oleh 74 satker daerah dan 1 satker pusat. Masing-masing kegiatan mempunyai sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan, yang dijabarkan melalui Output (keluaran) pada rencana kerja dan anggaran setiap tahunnya. Kegiatan untuk mencapai Indikator Kinerja Program adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi
- 2) Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi
- 3) Kegiatan Konservasi Keanekaragaman hayati Spesies dan Genetik
- 4) Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi
- 5) Kegiatan Pengelolaan dan Pemulihan Ekosistem
- 6) Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

Dari ke-7 (tujuh) kegiatan tersebut yang terkait dengan Tugas Pokok dan Fungsi Balai Taman Nasional Bunaken hanya 6 (enam) kegiatan. Dari ke-6 (enam) kegiatan tersebut selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi

Kegiatan Perencanaan Kawasan Konservasi diimplementasikan melalui 2 (dua) indikator kegiatan, dengan target kinerja masing-masing komponen sebagaimana diuraikan pada Tabel 15.

Tabel 13. Target Kinerja Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2020-2024

No	Indikator Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan keanekaragaman tinggi secara partisipatif (Hektar)	876	2.000	2.025	2.225	2.500
2	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi (Dokumen)	-	-	1	1	-



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Monitoring Lumba-Lumba TN Bunaken

2. Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi

Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi diimplementasikan melalui 6 indikator kegiatan, dengan target kinerja masing-masing komponen sebagaimana

diuraikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Komponen dan Target Kinerja Pengelolaan Kawasan Konservasi Balai TN Bunaken Tahun 2020-2024

No	Indikator Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Desa di Kawasan Konservasi yang mendapat pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (Desa)	1	13	2	4	4
2	Unit Kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya (kelompok masyarakat)	-	-	-	1	1
3	Jumlah Kawasan Konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya (Unit KK)	1	1	1	1	1
4	Luas pemberian akses pemanfaatan zona tradisional kepada masyarakat (Hektar)	300	2.000	-	200	500
5	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi (Hektar)	11	1	400	50	38
6	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam (Orang)	-	-	10	10	-



Gambar 9. Dokumentasi Pendampingan Kelompok Desa Penyangga di Kawasan TN Bunaken

3. Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik

Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik diimplementasikan melalui 2 (dua) komponen kegiatan, dengan target kinerja masing-masing komponen sebagaimana diuraikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Komponen dan Target Kinerja Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2020-2024

No	Indikator Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Luas kawasan perlindungan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (Hektar)	17.529	1.000	812	1.000	815



Gambar 10. Dokumentasi Kegiatan Penyelamatan Satwa Terjerat

4. Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi

Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi diimplementasikan melalui 2 (dua) indikator kegiatan, dengan target kinerja masing-masing komponen sebagaimana diuraikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Komponen dan Target Kinerja Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi Balai TN Bunaken Tahun 2020-2024

No	Indikator Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah destinasi wisata alam <i>Science, Academic, Voluntary, Education</i> (SAVE) (Destinasi)	-	1	1	1	1

No	Indikator Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
2	Jumlah destinasi wisata alam bahari(Destinasii)	1	1	1	1	1



Gambar 11. Dokumentasi Kegiatan Identifikasi Potensi Wisata

5. Kegiatan Pemulihan Ekosistem



Gambar 12. Dokumentasi Kegiatan Pemulihan Ekosistem Terumbu Karang

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Direktorat Bina Pengelolaan dan Pemulihan Ekosistem dengan sasaran kegiatan yaitu meningkatnya pemulihan ekosistem di dalam kawasan konservasi. Indikator dan target

kinerja diuraikan pada tabel 19.

Tabel 19. Komponen dan Target Kinerja Kegiatan Pemulihan Ekosistem Balai TN Bunaken Tahun 2020-2024

No	Indikator Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Luas ekosistem yang dipulihkan (Hektar)	11	1	1	1	1

6. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya

Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya diimplementasikan melalui 8 komponen kegiatan, dengan target kinerja masing-masing komponen sebagaimana diuraikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Komponen dan Target Kinerja Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Balai TN Bunaken Tahun 2020-2024

No	Indikator Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE minimal 80,00 poin	78	78,5	79	79,5	80
2	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan	3	3	3	3	3
3	Level maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mencapai level 4	3	3	3	3	4



Gambar 13. Penyediaan Karcis Masuk Pengunjung TN Bunaken

4.2. Kerangka Pendanaan

Secara indikatif, kebutuhan pendanaan pelaksanaan Balai Taman Nasional Bunaken dalam tahun 2020-2024 adalah sebesar Rp.99.184.919.104,-. Besaran pendanaan tersebut hanya sebatas untuk kebutuhan pembiayaan pencapaian target IKK. Adapun kebutuhan belanja pegawai dan operasional selama tahun 2020-2024 Balai Taman Nasional Bunaken diproyeksikan sebesar Rp. 63.052.676.800,- sudah termasuk dengan memperhitungkan kenaikan tunjangan kinerja. Dengan demikian, total kebutuhan pendanaan pelaksanaan Balai Taman Nasional Bunaken dalam tahun

2020-2024 adalah sebesar Rp.99.184.919.104,-. Pendanaan tersebut bisa didapatkan dari sumber APBN. Rincian kebutuhan pembiayaan tersebut setiap tahunnya secara indikatif adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Rincian Kebutuhan Anggaran Balai Taman Nasional Bunaken

Tahun	Belanja Pegawai dan Operasional	Belanja Kegiatan	Total
2020	8.473.000.000	4.855.440.000	13.328.440.000
2021	10.167.600.000	5.826.528.000	15.994.128.000
2022	12.201.120.000	6.991.833.600	19.192.953.600
2023	14.641.344.000	8.390.200.320	23.031.544.320
2024	17.569.612.800	10.068.240.384	27.637.853.184
Total	63.052.676.800	36.132.242.304	99.184.919.104

VI. PENUTUP

Rencana Strategis merupakan dokumen perencanaan yang disusun untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Rencana Strategis Balai Taman Nasional Bunaken 2020-2024 (Revisi) dibuat dengan mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2020-2024 (Revisi). Renstra BTN Bunaken merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien, serta pencapaian multi manfaat sumberdaya alam hayati.

Berdasarkan restrukturisasi program dan kegiatan dalam pedoman penyusunan renstra, maka BTN Bunaken sebagai UPT Ditjen KSDAE melaksanakan 2 program yang menjadi tanggungjawab eselon I Ditjen KSDAE dan 6 kegiatan. Penetapan indikator kinerja dalam renstra ini telah menyesuaikan dengan indikator kinerja utama dari sasaran strategis dalam renstra Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta indikator kinerja lainnya yang terkait dengan pengelolaan kawasan TN Bunaken berdasarkan analisis strategis.

Keberhasilan pencapaian target indikator kinerja dipengaruhi oleh perubahan kebijakan, peraturan maupun perubahan situasi dan kondisi lingkungan internal maupun eksternal. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian secara berkala dilakukan monitoring, evaluasi dan pengendalian yang dituangkan dalam dokumen laporan akuntabilitas kinerja tahunan, arahan Ditjen KSDAE serta hasil audit kinerja.

Harapannya semua pihak khususnya dilingkup UPT BTN Bunaken dapat memberikan dukungan dan komitmennya terhadap pencapaian renstra ini, sehingga upaya mengoptimalkan pengelolaan kawasan TN Bunaken beserta potensinya sebagai bagian penting dari lingkungan dapat tercapai.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Sasaran Program dan Sasaran Kegiatan Balai Taman Nasional Bunaken (Cascading).

INDIKATOR (IKU/IKP)	TARGET		SASARAN UNIT KERJA UKE I	INDIKATOR (I UKE I)	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR (IKK)	TARGET KSDAE		KOMPONEN KEGIATAN	TARGET BTNB	
	Satuan	2024					Satuan	2024		Satuan	2024
T.1.S4. Menurunnya Laju Penyusutan Hutan											
T1.S4.1 Laju deforestasi dan degradasi hutan	juta hektar/tahun	0,2	T1.S4.1.2 Meningkatnya pengelolaan kawasan konservasi	T1.S4.1.2.1 Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif	Perencanaan Kawasan Konservasi						
					T1.S4.1.2.1.1 Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	T1.S4.1.2.1.1.1 Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi (kumulatif)	Hektar	27.048.933	1.Inventarisasi, verifikasi potensi dan permasalahan kawasan konservasi	Hektar	4.000
						T1.S4.1.2.1.1.3 Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi					
								2.Penyusunan data spasial potensi dan permasalahan	Hektar	4.626	

INDIKATOR (IKU/IKP)	TARGET		SASARAN UNIT KERJA UKE I	INDIKATOR (I UKE I)	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR (IKK)	TARGET KSDAE		KOMPONEN KEGIATAN	TARGET BTNB	
	Satuan	2024					Satuan	2024		Satuan	2024
Pengelolaan Kawasan Konservasi											
				T1.S4.1.2.1.2 Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	T1.S4.1.2.1.2.1 Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	Hektar	800.000		Penyusunan Data dan Informasi Potensi Konflik Tenurial	Hektar	500
					T1.S4.1.2.1.2.3 Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	Unit KK	277		1. Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi 2. Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Konservasi	Unit KK	1
Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik											
				T1.S4.1.2.1.3 Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati didalam dan diluar kawasan konservasi	T1.S4.1.2.1.3.1 Luas Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	Juta hektar	70		Intervensi Manajemen Tumbuhan Satwa Liar (TSL) di dalam kawasan konservasi	Hektar	21.150
Pemulihan Ekosistem											
				T1.S4.1.2.1.6 Meningkatnya pemulihan ekosistem	T1.S4.1.2.1.6.1 Luas ekosistem yang dipulihkan	Hektar	200.000		Pemeliharaan bersama masyarakat	Hektar	15

INDIKATOR (IKU/IKP)	TARGET		SASARAN UNIT KERJA UKE I	INDIKATOR (I UKE I)	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR (IKK)	TARGET KSDAE		KOMPONEN KEGIATAN	TARGET BTNB	
	Satuan	2024					Satuan	2024		Satuan	2024
					Pemulihan Ekosistem						
					T1.S4.1.2.1.6 Meningkatnya pemulihan ekosistem	T1.S4.1.2.1.6.1 Luas ekosistem yang dipulihkan	Hektar	200.000	Rehabilitasi terumbu karang bersama masyarakat	Hektar	15
T2.S4 Meningkatnya Penerimaan Negara dan Lingkungan Hidup dan Kehutanan											
Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi											
T2.S4.1 Nilai PNBP Fungsional KLHK	Triliun Rupiah	5,5	T2.S4.1.3 Meningkatnya PNBP dan peengelolaan jasa lingkungan kawasan konservasi dan pemanfaatan TSL secara lestari	T2.S4.1.3.1 Nilai PNBP dan Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara lestari	T2.S4.1.3.1.1 Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	T2.S4.1.3.1.1.4 Jumlah destinasi Wisata Alam, Science, Academic, Voluntary, Education	Destinasi	52	1.Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di sekitar kawasan konservasi 2.Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif masyarakat desa sekitar kawasan konservasi	Destinasi	1
					T2.S4.1.3.1.1.5 Jumlah destinasi wisata alam bahari		Destinasi	7	Pembangunan sarana prasarana wisata bahari	Destinasi	1
T3.S3 Meningkatnya Pemanfaatan Hutan Oleh Masyarakat yang Adil dan Merata											
Pengelolaan Kawasan Konservasi											
T3.S3.1 Luas kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat	Ribu hektar	3.000	T3.S3.1.3 Meningkatnya kemitraan konservasi dalam pengelolaan kawasan konservasi	T3.S3.1.3.1 Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	T3.S3.1.3.1.1 Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	T3.S3.1.3.1.1.1 Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Desa	2.500	1.Pengembangan Kelembagaan/Kelompok Masyarakat di Sekitar Kawasan Konservasi 2.Pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Desa	24

INDIKATOR (IKU/IKP)	TARGET		SASARAN UNIT KERJA UKE I	INDIKATOR (I UKE I)	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR (IKK)	TARGET KSDAE		KOMPONEN KEGIATAN	TARGET BTNB	
	Satuan	2024					Satuan	2024		Satuan	2024
						T3.S3.1.3.1.1.2 Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	Hektar	400.000	Pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Hektar	3.000
						T3.S3.1.3.1.1.3 Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	Orang	200	Peningkatan kapasitas	Orang	20
						T3.S3.1.3.1.1.4 Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan	Kelompok	500	Pengelolaan usaha ekonomi produktif masyarakat desa di sekitar kawasan konservasi	Kelompok	2
T4.S2 Meningkatnya birokrasi dan layanan public yang <i>agile</i>, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem											
T4.S2.1 Nilai kinerja reformasi birokrasi	Poin	85	T4.S2.1.1 Meningkatnya akuntabilitas kinerja KLHK	T4.S2.1.1.1 Nilai Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya ditjen konservasi sumberdaya alam dan ekosistem						
					T4.S2.1.1.1.4 Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan public yang agile, efektif, dan efisien lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	T4.S2.1.1.1.4.1 Nilai SAKIP pada Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Poin	80	1. Penyusunan Program, Anggaran, Evaluasi, Data, dan Informasi 2. Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung, dan Ortala	Poin	80

INDIKATOR (IKU/IKP)	TARGET		SASARAN UNIT KERJA UKE I	INDIKATOR (I UKE I)	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR (IKK)	TARGET KSDAE		KOMPONEN KEGIATAN	TARGET BTNB	
	Satuan	2024					Satuan	2024		Satuan	2024
						T4.S2.1.1.1.4.2 Level maturitas SPIP Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	Level	4	3.Pengelolaan Keuangan dan Umum	Level	4
						T4.S2.1.1.1.4.1 3 Laporan keuangan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Tertib dan Akuntabel	Dokumen	1	4. Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Dokumen	1
									5.Pembangunan dan Renovasi Gedung dan Bangunan		

Lampiran 2. Matriks Target Kinerja dan Standar Komponen Balai Taman Nasional Bunaken Tahun 2020-2024

SASARAN	INDIKATOR (IKU/IKP/IKK)	LOKASI	SATUAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
BALAI TAMAN NASIONAL BUNAKEN								
PROGRAM 0.29.WA DUKUNGAN MANAJEMEN								
KEGIATAN 5419 : DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TEKNIS LAINNYA DITJEN KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM DAN EKOSISTEM								
Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan public yang agile, efektif, dan efisien lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Nilai SAKIP pada Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Balai Taman Nasional Bunaken	Poin	78	78,5	79	79,5	80
	Level maturitas SPIP Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	Balai Taman Nasional Bunaken	Level	3	3	3	3	4
	Laporan keuangan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Tertib dan Akuntabel	Balai Taman Nasional Bunaken	Dokumen	3	3	3	3	3

SASARAN	INDIKATOR (IKU/IKP/IKK)	LOKASI	SATUAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
PROGRAM 0.29.FF PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN								
KEGIATAN 6739 : PERENCANAAN KAWASAN KONSERVASI								
Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi (kumulatif)	8 Resort (Bunaken, Manado Tua, Wori, Mantehage, Nain, Poopoh, Sondaken, Popareng)	Hektar	876	2.000	2.025	2.225	2.500
	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	2 Resort (Bunaken dan Poopoh)	Dokumen	-	-	1	1	-
KEGIATAN 6740 : PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI								
Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	8 Resort (Bunaken, Manado Tua, Wori, Mantehage, Nain, Poopoh, Sondaken, Popareng)	Hektar	11	1	400	50	38
	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	8 Resort (Bunaken, Manado Tua, Wori, Mantehage, Nain, Poopoh, Sondaken, Popareng)	Unit KK	1	1	1	1	1

SASARAN	INDIKATOR (IKU/IKP/IKK)	LOKASI	SATUAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
KEGIATAN 6740 : PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI								
Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	8 Resort (Bunaken, Manado Tua, Wori, Mantehage, Nain, Poopoh, Sondaken, Popareng)	Desa	1	13	2	4	4
	Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	2 Resort (Bunaken dan Poopoh)	Hektar	300	2.000	-	200	500
	Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	8 Resort (Bunaken, Manado Tua, Wori, Mantehage, Nain, Poopoh, Sondaken, Popareng)	Orang	-	-	10	10	-
	Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan	Bunaken, Manado Tua, Wori, Poopoh, Sondaken, Popareng	Kelompok	-	-	-	1	1

SASARAN	INDIKATOR (IKU/IKP/IKK)	LOKASI	SATUAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
KEGIATAN 6741 : KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI SPESIES DAN GENETIK								
Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati didalam dan diluar kawasan konservasi	Luas Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	8 Resort (Bunaken, Manado Tua, Wori, Mantehage, Nain, Poopoh, Sondaken, Popareng)	Hektar	17.529	1.000	812	1.000	815
KEGIATAN 5423 : PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN KAWASAN KONSERVASI								
Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	Jumlah destinasi Wisata Alam, Science, Academic, Voluntary, Education	8 Resort (Bunaken, Manado Tua, Wori, Mantehage, Nain, Poopoh, Sondaken, Popareng)	Destinasi	1	1	1	1	1
	Jumlah destinasi wisata alam bahari	8 Resort (Bunaken, Manado Tua, Wori, Mantehage, Nain, Poopoh, Sondaken, Popareng)	Destinasi	1	1	1	1	1

SASARAN	INDIKATOR (IKU/IKP/IKK)	LOKASI	SATUAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
KEGIATAN 6742 : PEMULIHAN EKOSISTEM								
Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	Bunaken dan Poopoh	Hektar	11	1	1	1	1



Direktorat Jenderal
Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan